

## Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pasca Musim Hujan di Dusun Air Besar Desa Batu Merah Kota Ambon

Wa Rina<sup>1</sup>, Fadly Kaliky<sup>2</sup>, Lesly Latumanuw<sup>3</sup>, Damayanti S. S. Sohila<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

<sup>1</sup>warinakesling@gmail.com

Received: 31 Oktober 2024; Revised: 2 Juli 2025; Accepted: 18 September 2025

### Abstract

*Dengue fever is a contagious virus transmitted by mosquitoes, particularly *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus*, which affects public health globally. With four different serotypes of the virus causing this disease, Indonesia has seen high mortality rates over the past four years, with 705 deaths in 2021, 1,236 cases in 2022, 894 cases in 2023, and 316 deaths reported up to March 18, 2024. The methods used in the implementation of this community service activity are Focus Group Discussion (FGD), counseling, and poster distribution. The target of this activity is the community with children aged 5-12 years, totaling 50 people. The results show that if the spread of dengue fever is not prevented, the impacts will be health-related, such as complications leading to death, economic impacts like increased expenses for hospitalization and medication purchases, social impacts like the emergence of panic and stigma in the community, and the loss of family members. Prevention of the spread of dengue fever can be done through the 3M Plus method, which includes draining water storage containers, covering water storage containers, and burying items that can hold water, as well as Plus, which involves sleeping under a mosquito net, planting mosquito-repelling plants, and installing screens on air vents. With this activity, it is hoped that the community's awareness will increase in preventing vector-borne diseases.*

**Keywords:** DBD prevention; post-rainy season

### Abstrak

Demam berdarah adalah virus menular yang ditularkan oleh nyamuk, khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang mempengaruhi kesehatan masyarakat secara global. Dengan empat serotipe berbeda dari virus penyebab penyakit ini, Indonesia telah melihat angka kematian yang tinggi selama empat tahun terakhir, dengan 705 kematian pada tahun 2021, 1.236 kasus pada tahun 2022, 894 kasus pada tahun 2023, dan 316 kematian dilaporkan hingga 18 Maret 2024. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD), penyuluhan, dan pembagian poster. Sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat yang memiliki anak usia 5-12 tahun berjumlah 50 orang. Hasil menunjukkan bahwa apabila penyebaran penyakit DBD tidak dicegah maka dampak yang ditimbulkan adalah dampak kesehatan seperti terjadi komplikasi hingga kematian, dampak ekonomi seperti bertambahnya pengeluaran untuk rawat inap dan pembelian obat-obatan, dampak sosial seperti timbulnya kepanikan dan stigma di masyarakat serta kehilangan anggota keluarga. Pencegahan penyebaran penyakit DBD dapat dilakukan dengan cara 3M Plus antara lain menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, dan mengubur benda-benda yang dapat menampung air, serta Plus yakni tidur

menggunakan kelambu, menanam tanaman yang dapat mengusir nyamuk dan memasang kasa pada lubang udara. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan wawasan masyarakat bertambah dalam mencegah penyakit yang disebabkan oleh vektor.

**Kata Kunci:** pencegahan DBD; pasca musim hujan

## A. PENDAHULUAN

Demam berdarah adalah virus menular yang disebarkan melalui nyamuk dan mempengaruhi kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Samad, et al., 2021). Nyamuk *Aedes aegypti* dan vektornya, *Aedes albopictus*, merupakan pembawa penyakit demam berdarah. Ada empat serotipe virus berbeda terkait penyakit ini, oleh karena itu seseorang dapat tertular lebih dari satu infeksi sepanjang hidupnya (Sulistyawati, 2023).

Selama empat tahun terakhir, Indonesia mempunyai angka kematian yang tinggi akibat penyakit demam berdarah. Ada 705 kematian pada tahun 2021, 1.236 kasus pada tahun 2022, dan 894 kasus pada tahun 2023. Pada 18 Maret 2024, 316 kematian telah dilaporkan (Wisnubroto, 2024).

Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan RI, hingga Rabu 17 Maret 2024, terdapat 88.593 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dan 621 kasus malaria di Indonesia. Data dari 456 kota/kabupaten di 34 provinsi, kematian akibat DBD terjadi di 174 kota/kabupaten di 28 provinsi (Rokom, 2024). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dirilis Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat 916 kematian akibat demam berdarah CFR 0,59% dan 154.082 kasus demam berdarah (IR 55,06/100.000 penduduk) pada minggu ke-27 tahun 2024. Laporan Kasus DBD berasal dari 36 provinsi dan 479 kabupaten/kota. DBD menyebabkan kematian di 22 kabupaten/kota di 30 provinsi (Ditjen P2P Kemenkes, 2024).

Faktor geografis, serta variasi lingkungan, iklim, dan cuaca menjadi penyebab utama meningkatnya kejadian demam berdarah dengue di Indonesia. Selain itu, Indonesia merupakan negara tropis dengan curah hujan tinggi yang menjadi penyebab berkembangnya genangan air yang

menjadi tempat berkembangbiaknya jentik nyamuk (FISIP UNAIR, 2024).

Wabah demam berdarah biasanya mulai meningkat pada pertengahan musim hujan. Meningkatnya tempat perkembangbiakan nyamuk akibat curah hujan yang tinggi menjadi penyebabnya. Fakta bahwa wabah demam berdarah yang masuk kategori Kejadian Luar Biasa (KLB) di sejumlah tempat hampir setiap tahunnya bukanlah hal yang mengherankan (Wisnubroto, 2024).

Seperti yang dilaporkan oleh (BMKG, 2024) tentang Peringatan Dini Curah Hujan Tinggi bahwa efektif Maret 2024 untuk Basis I, sistem peringatan dini curah hujan tinggi, pada klasifikasi waspada termasuk Provinsi Maluku. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Juli dan Agustus 2024 merupakan puncak musim kemarau. Sebagian Pulau Sumatera, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Kalimantan Barat, dan sebagian Kalimantan Utara diperkirakan akan mengalami musim kemarau pada Juli 2024. Sementara itu, kekeringan diperkirakan melanda sebagian wilayah Jawa Timur, Sumatera Selatan, sebagian besar Kalimantan, Bali, NTB, dan NTT, serta sebagian besar Sulawesi, Maluku, dan sebagian Pulau Papua pada Agustus 2024.

Pada saat musim kemarau maka peningkatan frekuensi gigitan nyamuk akan meningkat, karena saat suhu naik, nyamuk sering menggigit. Nyamuk menggigit setiap lima hari sekali pada suhu 25 derajat Celcius. Namun, nyamuk akan menggigit setiap dua hari jika suhunya 20 derajat Celcius. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan kasus terjadi pada bulan Juli dan Agustus ketika suhunya 20 derajat Celcius. Hal ini terbukti angka kejadian DBD di Provinsi Maluku pada tahun 2024 berjumlah 121 kasus setelah musim penghujan (Rahmadania, 2024).

# Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pasca Musim Hujan di Dusun Air Besar Desa Batu Merah Kota Ambon

Wa Rina, Fadly Kaliky, Lesly Latumanuwu, Damayanti S. S. Sohila

Hasil survei tim pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) yang dilakukan pada bulan Juli 2024 di Dusun Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau menemukan bahwa ada 1 kasus DBD berdasarkan keterangan dari Tim Sanitasi Puskesmas Air Besar. Berdasarkan keterangan tersebut tim pengabmas melakukan survei ke lokasi yang penduduknya terkena DBD. Kami menemukan bahwa di Dusun Air Besar Desa Batu Merah merupakan salah satu lokasi yang padat penduduk, jarak satu rumah dengan rumah yang lainnya kurang lebih satu meter, satu rumah dihuni lebih dari satu kepala keluarga, tidak ada saluran pembuangan limbah, kondisi lingkungannya tidak bersih karena terdapat tumpukan sampah di sekitar rumah seperti kaleng bekas, botol dan gelas minuman kemasan, bungkus snack, terlihat banyak kantong plastik belanjaan yang berserakan di sekitar lingkungan rumah, serta tidak terdapat tempat sampah sementara di lingkungan sekitar pemukiman warga.

Selain itu di beberapa rumah terlihat adanya genangan air limbah dari hasil aktivitas penduduk, seperti mencuci pakaian dan kendaraan bermotor, dari kamar mandi dan tempat pencucian peralatan dapur. Jenis tanah di Dusun Air Besar Desa Batu Merah adalah tanah liat (*clay*). Jenis tanah ini memiliki partikel yang sangat halus dan rapat, sehingga air sulit meresap. Hasil wawancara dengan keluarga penderita DBD, diketahui bahwa usia penderita sekitar 18 tahun, suka begadang sampai larut malam, tidak menggunakan pakaian berlengan panjang serta saat tidur tidak menggunakan kelambu atau obat nyamuk. Informasi tambahan dari anggota keluarga penderita menjelaskan yakni di kamar tidur banyak pakaian yang tergantung, mencuci tempat penampungan air jarang dikuras. Mereka juga mengatakan bahwa tidak mengetahui bagaimana cara yang baik untuk melakukan pencegahan dan penularan penyakit DBD. Mereka mengatakan dari pihak puskesmas lebih banyak melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang stunting, TBC, serta kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara tersebut maka tim pengabmas berdiskusi untuk melakukan kegiatan pengabmas tentang pencegahan demam berdarah dengue pasca musim hujan di Dusun Air Besar Desa Batu Merah Kota Ambon.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabmas ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni:

1. Tahap I: persiapan yang dimulai pada tanggal 3 Juli 2024. Tim mengumpulkan data-data terkait penyakit DBD di beberapa Puskesmas di Kota Ambon.
2. Tahap II: tanggal 5 Juli 2024, berdasarkan data-data yang terkumpul tim menetapkan lokasi kegiatan pengabmas. Lokasi yang kami pilih yaitu Dusun Air Besar Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Air Besar.
3. Tahap III: tanggal 17 Juli 2024 tim pengabmas melaksanakan pengabmas dengan beberapa metode yaitu: metode *Focus Group Discussion* (FGD), penyuluhan, dan pembagian poster pencegahan DBD.

Kegiatan FGD terdiri dari tim pengabmas, tim puskesmas dari bagian promkes, serta tokoh masyarakat seperti ketua RT dan RW, tokoh agama, dan kader kesehatan. Sedangkan untuk kegiatan penyuluhan pesertanya adalah masyarakat yang tinggal di Dusun Air Besar berjumlah 50 orang tua yang memiliki anak usia 5-12 tahun dan kegiatannya dilaksanakan di balai desa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui FGD yang dihadiri oleh tim puskesmas Air Besar dari bagian promkes, serta tokoh masyarakat seperti ketua RT dan RW, tokoh agama, dan kader kesehatan, ada beberapa hal yang kami bahas antara lain: pemahaman tentang DBD, identifikasi masalah bagaimana kondisi lingkungan dapat memicu nyamuk *Aedes aegypti* dapat berkembang, bagaimana cara pencegahan dengan melibatkan peran serta masyarakat, bagaimana memotivasi Masyarakat untuk

aktif dalam mencegah DBD, bagaimana mengedukasi Masyarakat melalui media sosial dalam pencegahan DBD, serta melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah direncanakan untuk mencegah DBD. Kegiatan FGD dilakukan pada tanggal 16 Juli 2024 jam 08.30 WIT.

Berdasarkan hasil pembahasan melalui kegiatan FGD maka pada saat penyuluhan kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 pukul 09.00 – 10.00 WIT materi yang disampaikan oleh tim pengabmas adalah penyebab, gejala, dan dampak penyakit DBD yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Adapun penyebab dari penyakit DBD adalah virus dengue terdiri dari empat serotipe yang berbeda: DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4. Demam berdarah dapat disebabkan oleh infeksi dengan satu serotipe, dan demam berdarah dapat lebih mungkin terjadi akibat infeksi berikutnya dengan serotipe yang berbeda. Nyamuk *Aedes* berkembangbiak di daerah yang terdapat genangan air. Di pagi dan sore hari, mereka lebih aktif. Waktu-waktu aktif nyamuk aedes yakni pagi hari sekitar pukul 06.00 hingga 09.00, dan waktu sore hari sekitar pukul 16.00 hingga 18.00. Nyamuk ini lebih suka daerah yang teduh dan biasanya tidak aktif di malam hari. Akibatnya, terutama selama jam-jam tersebut, sangat penting untuk mengambil langkah-langkah pencegahan seperti menggunakan obat nyamuk atau mengenakan pakaian pelindung. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan ini dengan metode umpan badan menunjukkan bahwa waktu aktivitas mengisap nyamuk *Aedes* meningkat di waktu 16.00 – 18.00 (Kurnia, Novalia, Daswito, & Gunnara, 2023).

Dijelaskan juga oleh tim pengabmas kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini yakni bahwa kondisi lingkungan juga turut berperan aktif dalam berkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, seperti kondisi lingkungan yang drainase buruk, terdapat genangan air di sekitar lingkungan perumahan, ada terdapat tempat-tempat penampungan air yang tidak tertutup, serta sampah-sampah plastik, pot-pot bunga yang

sudah tidak digunakan lagi, ban-ban bekas serta botol atau gelas yang berasal dari minuman kemasan. Sarana-sarana ini dapat menampung air hujan sebagai tempat berkembangnya nyamuk *Aedes*. Pada saat musim hujan suhu maksimum berkisar antara 22-28°C dan suhu maksimum berkisar antara 30-35°C. Pada kisaran suhu tersebut dapat meningkatkan tingkat perkembangbiakan telur *Aedes aegypti*. Karena telur nyamuk tersebut menetas optimal pada suhu 25°C (Embong & Sudarmaja, 2016).

Ada beberapa tanda yang harus kita waspadai sebagai penyebab penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) yaitu: (1) demam tinggi yang suhu tubuhnya mencapai 38°C hingga 40°C dan berlangsung selama 2-7 hari. Demam ini bersifat turun dan nanti akan naik lagi. Biasanya suhu tubuh akan naik lagi pada hari ke-4 atau ke-5, (2) nyeri otot dan sendi hingga dapat mengganggu aktivitas penderita DBD, (3) sakit kepala yang ditimbulkan sampai menyerang area belakang bola mata orang yang menderita DBD, (4) mual dan muntah terjadi pada hari ke dua hingga hari ke tujuh. Akibatnya dapat mengurangi nafsu makan sehingga badan menjadi lemah sebab asupan gizi berkurang, (5) ruam kulit: ruam berwarna merah muncul setelah demam 2 hingga 5 hari, (6) manifestasi perdarahan seperti terjadinya mimisan, gusi berdarah, perdarahan gastrointestinal, dan bintik-bintik merah di kulit, (7) pembengkakan kelenjar getah bening, serta (8) sesak napas: selain gusi berdarah, gejala lain yang perlu diobati adalah sesak napas. Sesak napas terjadi karena ada penumpukan cairan di paru-paru penderita DBD.

Dampak yang disebabkan apabila kita mencegah penularan DBD lebih dini yaitu:

#### 1. Dampak terhadap Kesehatan

- Terjadinya komplikasi serius yang menyebabkan kebocoran plasma dari arteri darah, yang dapat mengakibatkan hipotensi dan syok. Ini dapat mengakibatkan penyakit parah seperti Sindrom Kejut Dengue (PKM Botania Kota Batam, 2024). Selain itu ada juga penumpukan cairan di paru-paru dan di

## Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pasca Musim Hujan di Dusun Air Besar Desa Batu Merah Kota Ambon

Wa Rina, Fadly Kaliky, Lesly Latumanuwu, Damayanti S. S. Sohilauw

perut serta terjadi penurunan kadar trombosit yang mengakibatkan perdarahan dari hidung, gusi, dan organ dalam (Farmasi, 2024).

- b. Dalam situasi ekstrem, demam berdarah dapat mengakibatkan gagal ginjal, hati, dan bahkan jantung yang berpotensi fatal (Farmasi, 2024).
  - c. Jika demam berdarah tidak diobati dengan cepat, bisa berakibat fatal. Menurut data, penyakit demam berdarah menewaskan 1.183 jiwa di Indonesia pada 2022 (Farmasi, 2024).
2. Dampak sosial
    - a. Kepanikan dan stigma: kepanikan di masyarakat sering terjadi akibat penyebaran DBD serta stigma kepada orang yang terinfeksi, hal ini dapat mempengaruhi hubungan sosial (PKM Botania Kota Batam, 2024).
    - b. Kehilangan anggota keluarga: kematian akibat demam berdarah dapat mengubah hubungan keluarga dan meninggalkan trauma emosional bagi anggota keluarga (PKM Botania Kota Batam, 2024).
    - c. Penurunan usia harapan hidup: harapan hidup di populasi yang terkena dampak mungkin menurun akibat meningkatnya jumlah kematian akibat demam berdarah (PKM Botania Kota Batam, 2024).
  3. Dampak ekonomi
    - a. Biaya pengobatan: biaya pengobatan demam berdarah, termasuk rawat inap dan obat resep cukup besar (Dewiyanti, 2022).
    - b. Kehilangan waktu kerja: pasien demam berdarah sering kali harus absen dari pekerjaan untuk menerima perawatan, yang menyebabkan mereka dan keluarga mereka kehilangan uang (PKM Botania Kota Batam, 2024).
    - c. Biaya tambahan: beban keuangan keluarga semakin meningkat dengan pengeluaran untuk transportasi dan akomodasi selama perawatan selain tagihan medis (PKM Botania Kota Batam, 2024).

Saat tim pengabmas melaksanakan penyuluhan masyarakat sangat antusias mengikuti acara tersebut hal ini dibuktikan dengan banyak sekali pertanyaan yang diajukan mereka di antaranya tentang apakah ibu hamil dan menyusui bisa menularkan DBD pada anaknya. Tim pengabmas menjelaskan bahwa untuk ibu hamil yang telah terinfeksi virus DBD dapat menularkan kepada janinnya dan risikonya pada janin adalah janin bisa lahir prematur, lahir dengan berat badan rendah, terjadi perdarahan dan bahkan dapat menyebabkan janin meninggal. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar & Amalia, 2022). Sedangkan untuk ibu menyusui yang terinfeksi DBD saat menyusui anaknya tidak menularkan virus tersebut ke anaknya karena penyakit DBD tidak bisa ditularkan melalui cairan tubuh. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Tim Medis HonesDocs bahwa masih memungkinkan bagi ibu yang menderita demam berdarah dengue (DBD) untuk menyusui. Selain itu, menyusui aman karena DBD tidak dapat menyebar melalui cairan tubuh, terutama ASI. (Tim Medis HonesDocs, 2019). Pertanyaan lain adalah kenapa penyakit DBD selalu menyebar di musim hujan. Tim pengabmas menjelaskan bahwa penyakit DBD akan meningkat penyebarannya setelah selesai musim hujan karena pada saat hujan larva nyamuk *Aedes* berkembangbiak dengan cepat karena pada saat musim hujan suhu air tempat nyamuk bertelur itu naik sekitar 20°C hingga 30°C. Dengan demikian metamorfosis dari telur menjadi larva bisa mencapai waktu 1-3 hari. Penjelasan ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi NTB tentang artikel yang berjudul mengenal nyamuk penular demam berdarah (Humas P2M, 2021). Tim pengabmas menilai bahwa dengan adanya diskusi atau tanya jawab dengan masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan penyuluhan ini, mereka telah paham dan mengerti tentang bagaimana mencegah penyebaran penyakit DBD pasca musim hujan.

Tim pengabmas mengimbau kepada masyarakat bahwa selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah sekitar dengan cara melaksanakan program pemerintah yaitu melakukan 3M Plus yaitu: Menguras: untuk menghentikan pertumbuhan larva nyamuk, bersihkan dan menguras wadah penyimpanan air seperti bak mandi dan drum air secara teratur. Menutup: untuk mencegah nyamuk menggunakan tempat penyimpanan air sebagai tempat berkembang biak, tutup dengan rapat. Mengubur: kaleng, botol, dan ban bekas adalah contoh benda bekas yang dapat menampung air yang harus dikubur atau dibuang. Sedangkan Plus: Menggunakan obat nyamuk: sebelum tidur, oleskan lotion atau obat nyamuk. Memasang kawat jaring: untuk menjaga agar nyamuk tidak masuk ke dalam rumah, pasang kawat jaring pada jendela dan ventilasi. Menjaga kebersihan lingkungan: menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah agar nyamuk tidak menjadikannya sebagai tempat persembunyian. Menempatkan tanaman di sekitar rumah yang mengusir nyamuk, seperti kayu manis atau lavender. Untuk menurunkan jumlah kasus demam berdarah, gerakan 3M Plus sangat penting, terutama selama musim hujan ketika pertumbuhan nyamuk lebih menguntungkan. Masyarakat dapat sangat mengurangi bahaya penularan demam berdarah di lingkungannya dengan menerapkan langkah pencegahan ini.



Gambar 1. Poster DBD

Setelah kegiatan penyuluhan kami membagi-bagikan poster kepada masyarakat yang hadir saat kegiatan penyuluhan (Gambar 1), selain itu dibagikan juga kepada kader

kesehatan, tim promkes dari Puskesmas Air Besar, serta kami menyarankan untuk disebarluaskan ke jejaring sosial yang ada atau yang telah dibentuk oleh perangkat Dusun Air Besar Desa Batu Merah, seperti grup whatsapp, instagram desa, facebook desa, dan lain sebagainya.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana yang disusun oleh tim, metode yang digunakan adalah FGD, penyuluhan dan pembagian poster pencegahan penyakit DBD. Dengan bertambahnya wawasan masyarakat tentang pencegahan penyakit DBD dapat membantu salah program pemerintah dalam memberantas penyakit tular yang disebabkan oleh vektor.

### Saran

Saran yang dapat tim pengabmas sampaikan pada kegiatan ini adalah adanya pengawasan dan evaluasi dari perangkat desa, puskesmas dan kader kesehatan tentang program atau agenda yang telah direncanakan sehingga lingkungan Dusun Air Besar Desa Batu Merah menjadi desa sehat yang terbebas dari segala macam penyakit.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- BMKG. (2024, Juli 29). *Analisis Dinamika Atmosfer-Laut dan Prediksi Curah Hujan April-September 2024 : Update Dasarian I Maret 2024*. Diambil kembali dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika: [https://cdn.bmkg.go.id/Web/2024.03.11\\_Update-Informasi-Iklim-Dasarian-I-Maret-2024.pdf](https://cdn.bmkg.go.id/Web/2024.03.11_Update-Informasi-Iklim-Dasarian-I-Maret-2024.pdf)
- Dewiyanti, L. (2022, April 18). *Waspada Ancaman Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Diambil kembali dari <https://herminahospitals.com/id/articles/waspada-ancaman-demam-berdarah-dengue-dbd.html>: <https://herminahospitals.com/id/articles/waspada-ancaman-demam-berdarah-dengue-dbd.html>

## Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pasca Musim Hujan di Dusun Air Besar Desa Batu Merah Kota Ambon

Wa Rina, Fadly Kaliky, Lesly Latumanuwu, Damayanti S. S. Sohilauiw

- Ditjen P2P Kemenkes. (2024, Juli 19). *Info Kasus DBD Sampai Minggu ke 27 Tahun 2024*. Diambil kembali dari Ditjen P2P Kemenkes: <https://p2pm.kemkes.go.id/publikasi/infografis/info-kasus-dbd-sampai-minggu-ke-27-tahun-2024>
- Embong, N. B., & Sudarmaja, I. M. (2016). Pengaruh Suhu Terhadap Angka Penetsan Telur Aedes Aegypti. *E-Jurnal Medika*, 1-8.
- Farmasi, B. (2024, Maret 13). *Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak: Gejala, Pencegahan, dan Pengobatan*. Diambil kembali dari <https://bumame.com/blog/tips-kesehatan/demam-berdarah-dengue-dbd-pada-anak-gejala-pencegahan-dan-pengobatan/>: <https://bumame.com/blog/tips-kesehatan/demam-berdarah-dengue-dbd-pada-anak-gejala-pencegahan-dan-pengobatan/>
- FISIP UNAIR. (2024, Juli 22). *Infografis: Kasus DBD di Indonesia*. Diambil kembali dari Universitas Airlangga: Excellence with Morality: <https://unair.ac.id/infografik-kasus-dbd-di-indonesia/>
- Humas P2M. (2021, April 16). *Mengenal Nyamuk Penular Demam Berdarah*. Diambil kembali dari <https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/mengenal-nyamuk-penular-demam-berdarah/>: <https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/mengenal-nyamuk-penular-demam-berdarah/>
- Iskandar, & Amalia, N. (2022). Demam Berdarah Dengue pada Kehamilan. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 17-24.
- Kurnia, R., Novalia, R., Daswito, R., & Gunnara, H. (2023). Aktivitas Menggigit Nyamuk Aedes spp di Tiban Baru, Kota Batam. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Terpadu (JITKT)*, 15-20.
- PKM Botania Kota Batam. (2024, Oktober 30). *Waspada Demam Berdarah, Lakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Minimal Sekali Setahun*. Diambil kembali dari <https://pkmbotania.batam.go.id/demam-berdarah/>: <https://pkmbotania.batam.go.id/demam-berdarah/>
- Rahmadania, S. R. (2024, Mei 21). *Kasus DBD di RI Tembus 91 Ribu, Terbanyak di Provinsi Ini*. Diambil kembali dari Detikhealth: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7351053/kasus-dbd-di-ri-tembus-91-ribu-terbanyak-di-provinsi-ini>
- Rokom. (2024, Juli 19). *Waspada DBD di Musim Kemarau*. Diambil kembali dari Sehat Negeriku: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240616/0045767/waspada-dbd-di-musim-kemarau/#:~:text=Kasus%20DBD%20berhasil%20diturunkan%20sekitar,2023%20yang%20mencapai%20114.720%20kasus.>
- Samad, I., Izi, M., Ariyati, R., Silalahi, F. S., Septrisya, A., Nurlina, . . . Safitri, I. (2021). *Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sulistyawati. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian DBD*. Yogyakarta: K-Media.
- Tim Medis HonesDocs. (2019, February 26). *Sore dok, boleh kah penderita DBD menyusui?? karena saya ibu dari bayi berumur 7 bulan*. Diambil kembali dari <https://www.honestdocs.id/tanya-dokter/41244772>: <https://www.honestdocs.id/tanya-dokter/41244772>
- Wisnubroto, K. (2024, Juli 26). *Kiat Cegah Wabah DBD*. Diambil kembali dari Portal Informasi Indonesia: <https://indonesia.go.id/kategori/kesehatan/8099/kiat-cegah-wabah-dbd?lang=1>